

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang di dasarkan pada filosofi positivis dan pandang sebagai metode ilmiah karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah, data, tujuan, serta manfaat yang sesuai dengan karakteristik keilmuan yang bersifat empiris, terukur, logis, dan tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel terikat yaitu prevalensi Manajemen Waktu pada perawat di RSI PKU Muhammadiyah dengan variabel bebas Beban Kerja perawat. Mengingat bahwa variabel Manajemen Waktu perawat di RSI PKU Muhammadiyah dan prevalensi Beban Kerja perawat diukur secara bersamaan, maka penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif korelasional* dan menerapkan pendekatan *cross sectional*. Dalam rangka mengetahui adanya hubungan atau tidak antara variabel Independen dan Dependen, penelitian ini mengambil desain Korelasional dengan Pendekatan *Cross-Sectional*. (Rizkianti & Haryani, 2020).

3.2 Alat dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Alat penelitian dalam penelitian kuantitatif menggunakan alat ukur seperti tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang beban kerja dan manajemen waktu pada perawat di Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Tegal.

3.2.1.1 Kuesioner Beban Kerja

Menurut teori *Peter A. Hancock dan Najmedin Meshkati*, beban kerja terdiri dari tiga aspek utama, yaitu: Beban kerja fisik, Beban kerja mental, dan Beban kerja penggunaan waktu. Dengan menggunakan skala pengukuran *NASA Task Load*

Index (NASA-TLX) menilai *Mental Demand* (tuntutan mental), *Physical Demand* (tuntutan fisik), *Temporal Demand* (tekanan waktu), *Performance* (tingkat keberhasilan tugas), *Effort* (usaha yang dikeluarkan), dan *Frustration Level* (tingkat frustrasi). Skala Beban Kerja ini dirancang dengan menggunakan skala Likert 4 poin, dimana alternatif jawaban “Selalu” diberi skor 1, “Sering” diberi skor 2, “Kadang-kadang” diberi skor 3, dan “Tidak Pernah” diberi skor 4. Pernyataan dalam Skala ini dikelompokkan menjadi 3 Aspek: Aspek Fisik, Aspek Mental, dan Aspek Penggunaan Waktu. Hasil penelitian akan dikategorikan menjadi tiga tingkatan dalam bentuk persentase: baik (80-100%), sedang (60-79%), dan buruk <60%. berdasarkan hasil analisa data *Bloom's cut-off point*. (Swarjana I ketut, 2022)

3.2.1.2 Kuesioner Manajemen Waktu

Menurut teori Frederick Winslow Taylor Skala, Manajemen Waktu terdiri dari 4 aspek utama yaitu: Menetapkan tujuan dan prioritas, Perencanaan dan penjadwalan, Kemampuan mengendalikan waktu, dan Preferensi untuk terorganisasi. Manajemen waktu ini dirancang dengan menggunakan skala likert 4 poin, yang memiliki jawaban alternatif “Selalu” diberi skor 1, “Sering” diberi Skor 2, “Kadang-kadang” diberi skor 3, dan “Tidak Pernah” diberi skor 4. Pernyataan dalam Skala ini dikelompokkan menjadi 4 Aspek: Menetapkan tujuan dan prioritas, Perencanaan dan penjadwalan, Kemampuan mengendalikan waktu, dan Preferensi untuk terorganisasi. Hasil Penelitian akan di kategorikan kedalam tiga tingkatan dalam bentuk persentase baik (80-100%), sedang (60-79%), kurang <60%. berdasarkan hasil analisa data *Bloom's cut-off point*. (Swarjana I ketut, 2022).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Beban Kerja dan Manajemen Waktu

Variabel	Indikator	Favorabel (+)	Unfavorabel (-)	Jumlah Pernyataan
Beban Kerja	Aspek Fisik	3,4,7	1,2,5,6	7
	Aspek Mental	10,12	8,9,11,13	7
	Aspek Penggunaan Waktu	16,18	14,15,17	7
	Total			18
Manajemen Waktu	Menetapkan tujuan dan prioritas	1,2,4,6	3,5,7	7
	Perencanaan dan penjadwalan	8,10,12,13	9,11	7
	Kemampuan mengendalikan waktu	14,16,19	15,17,18,20	7
	Preferensi untuk terorganisasi	20,21,22,23		4
	Total			23

Berdasarkan tabel 3.1 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner. Kuesioner A digunakan untuk mengukur beban kerja terdiri dari 18 item pernyataan yang dibagi menjadi 3 indikator yaitu: Aspek Fisik mempunyai 3 pernyataan favorabel dan 4 pernyataan unfavorabel, indikator Aspek Mental mempunyai 2 pernyataan favorabel dan 4 pernyataan unfavorabel, dan indikator Aspek Penggunaan Waktu mempunyai 2 pernyataan favorabel dan 3 pernyataan unfavorabel. Pada kuesioner B digunakan untuk mengukur Manajemen Waktu terdiri dari 23 item indikator yaitu: Menetapkan tujuan dan prioritas mempunyai 4 pernyataan favorabel dan 3 pernyataan unfavorabel, indikator Perencanaan dan penjadwalan mempunyai 4 pernyataan favorabel dan 2 pernyataan unfavorabel, indikator Kemampuan mengendalikan waktu mempunyai 3 pernyataan favorabel dan 4 pernyataan unfavorabel.

3.2.2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data, langkah penting dalam proses penelitian, merupakan tujuan utama dari setiap penelitian. Tanpa pemahaman menyeluruh tentang teknik

pengumpulan data, peneliti berisiko tidak memperoleh data yang memenuhi persyaratan yang ditentukan (Sugiyono, 2020). Tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan merupakan dua tahap dari proses pengumpulan data.

3.2.2.1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, penulis menyusun proposal lalu melakukan sidang proposal, melaksanakan revisi proposal, dan sesudah proposal disetujui di bulan Februari 2025, pada proses *Ethical Clearance*, peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian dari Program Studi Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi untuk melakukan penelitian. Sesudah surat izin diterima oleh peneliti, Ketua Program Studi mengajukan permohonan persetujuan ke Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Tegal.

3.2.2.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Tegal. Target waktu yang ditetapkan adalah satu hari untuk pengambilan data dengan jumlah responden yang telah ditentukan. Peneliti dibantu oleh perawat untuk melakukan penelitian secara langsung di ruang rawat inap shofa dan marwah.

Langkah pertama, peneliti langsung masuk ke ruang shofa dan marwah, kemudian memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan maksud serta manfaat penelitian kepada responden. Kedua, karena peneliti membutuhkan responden yang berada di ruangan shofa dan marwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Tegal untuk memenuhi persyaratan dalam kriteria inklusi. Setelah memastikan responden memenuhi persyaratan sesuai kriteria, kemudian peneliti membagikan lembar *informed consent* dan memberitahukan kepada responden mengenai pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan selama kurang lebih tiga puluh menit, dan responden diharapkan dapat menjawab pernyataan selengkap-lengkapnyanya.

Peneliti menunggu dan ikut mendampingi saat proses pengisian kuesioner, dipersilahkan bertanya jika terdapat pernyataan yang kurang jelas dan responden tidak sepenuhnya mengerti. Setelah selesai pengisian, kuesioner dikembalikan

kepada peneliti untuk di cek kembali kelengkapan kuesioner yang telah di isi, kuesioner akan dikirim kembali ke responden untuk dilengkapi jika ditemukan tidak lengkap. Setelah data tergabung menjadi satu, peneliti menyampaikan rasa berterima kasih kepada responden karena telah bersedia berpartisipasi di dalam pengkajian.

Penelitian ini mencari responden perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Tegal dengan usia 25-60 tahun dengan jumlah perawat yang berdinasi di ruang Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Tegal diantaranya: Ruangan Multazam Bawah terdiri dari 4 perawat, Ruangan Madinah terdiri dari 14 perawat, Ruangan Marwah terdiri dari 10 perawat, Ruangan Multazam Atas terdiri dari 14 perawat, Ruangan Shofa terdiri dari 9 perawat, Ruangan Zam-zam 3 terdiri dari 19 perawat dan Ruangan Zam-zam VIP terdiri dari 14 perawat. Jadi jumlah keseluruhan perawat sebanyak 84 perawat untuk memenuhi sampel yang dibutuhkan.

3.2.3. Uji Validitas dan Reabilitas

3.2.3.1. Uji Validitas

Uji validitas ialah salah satu pengujian yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2020:202). Pengujian validitas merupakan tingkat ketepatan antara data yang diperoleh peneliti atau tim peneliti dengan data sebenarnya. Untuk mengetahui keabsahan setiap butir instrumen, maka dilakukan uji validitas yang bisa dipahami melalui mengkorelasikan nilai item dengan skor keseluruhan. Instrumen pengukuran dalam penelitian ini berupa serangkaian pertanyaan dalam bentuk angket. Instrumen pengukuran dalam penelitian ini berupa serangkaian pernyataan dalam angket. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen pengukuran beban kerja dan manajemen waktu harus melalui uji validitas. Uji validitas kuesioner beban kerja dan manajemen waktu perawat akan dilakukan di RS Mitra Siaga Tegal pada rawat inap dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Uji validitas ini memakai korelasi Pearson menggunakan perangkat lunak aplikasi statistik. Pengukuran dilaksanakan melalui cara

membandingkan skor setiap item pernyataan dengan nilai r tabel. Sebuah instrumen dianggap valid apabila nilai r hitung melebihi r tabel pada tingkat signifikansi 5%, yaitu lebih dari 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut secara statistik layak digunakan dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden di RS Mitra Siaga Tegal pada rawat inap pada tanggal 21 juni 2025, pada kuesioner Beban Kerja Perawat yang digunakan untuk mengukur Beban kerja perawat, terdapat 21 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 18 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel pada tingkat signifikansi 5%, yaitu lebih dari 0,361, sedangkan 3 pernyataan lainnya tidak valid karena nilai r hitung kurang dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%, yaitu kurang dari 0,361. Kemudian pada kuesioner Manajemen Waktu Perawat yang digunakan untuk mengukur Manajemen waktu perawat, juga terdiri dari 28 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas diperoleh 24 pernyataan memenuhi kriteria validitas, sedangkan 5 pernyataan lainnya tidak memenuhi kriteria validitas. Sehingga hasil validitas yang didapat penelitian ini meliputi kuesioner beban kerja perawat dengan 18 pernyataan, dan kuesioner Manajemen Waktu Perawat manajemen waktu perawat dengan 23 pernyataan.

3.2.3.1. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ialah salah satu indikator yang menggambarkan kemampuan suatu alat ukur demi secara konsisten membagikan hasil yang sama saat pengukuran dilaksanakan lagi untuk kejadian yang sama adalah yang menentukan seberapa andal alat tersebut. Menurut Sugiyono (2020:209). Hasil pengukuran yang dilakukan pada objek yang sama yang menghasilkan data konsisten disebut keandalan. Pengujian reliabilitas sebaiknya hanya dilaksanakan pada pertanyaan atau pernyataan yang telah lolos tes validitas. Kuesioner yang berisi pernyataan berfungsi sebagai alat ukur dalam pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas kuesioner mengenai beban kerja dan manajemen waktu perawat dilakukan di RS Mitra Siaga

Tegal pada rawat inap dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Uji reliabilitas dilaksanakan di RS Mitra Siaga Tegal pada rawat inap pada tanggal 21 Juni 2025 dengan melibatkan 30 perawat sebagai responden. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 30 responden di RS Mitra Siaga Tegal pada rawat inap pada tanggal 21 Juni 2025 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,814 untuk kuesioner Beban Kerja Perawat yang mengukur beban kerja perawat, dan sebesar 0,824 untuk kuesioner Manajemen Waktu Perawat yang mengukur manajemen waktu perawat. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian, baik kuesioner Beban Kerja Perawat maupun kuesioner Manajemen Waktu Perawat, memenuhi kriteria reliabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai r hitung seluruh item yang $> 0,60$. Dengan demikian, kedua kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah Wilayah generalisasi merupakan item atau orang yang mempunyai atribut dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Tegal yang berusia 25-60 tahun dengan jumlah sebanyak 84 perawat.

Rentang usia 25–60 tahun dipilih karena mencerminkan masa produktif kerja, di mana perawat umumnya memiliki kondisi fisik, mental, dan keterampilan yang optimal untuk melaksanakan tugas secara efektif. Selain itu, rentang usia ini juga sesuai dengan rata-rata usia perawat yang bekerja di RSI PKU Muhammadiyah Tegal, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap populasi yang ada.

Dengan Klasifikasi perawat di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Tegal. Ruangan Multazam Bawah terdiri dari 4 perawat, Ruangan Madinah terdiri dari 14 perawat, Ruangan Marwah terdiri dari 10 perawat, Ruangan Multazam Atas terdiri dari 14 perawat, Ruangan Shofa terdiri dari 9 perawat, Ruangan Zam-zam 3 terdiri dari 19 perawat dan Ruangan Zam-zam VIP terdiri dari 14 perawat.

3.3.2. Sampel

Suatu sampel mencakup ciri-ciri yang terdapat populasi tersebut dan merupakan bagian dari keseluruhan. (Sugiyono, 2020). Teknik yang diterapkan untuk pengambilan sampel adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *total sampling*, yaitu suatu cara untuk memasukkan seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih representatif dan dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang karakteristik populasi yang diteliti. Dengan menggunakan *total sampling*, peneliti dapat meminimalkan bias dalam pemilihan sampel dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

3.3.2.1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri umum dari populasi sasaran yang dapat dijangkau dan akan dijadikan subjek dalam penelitian (Nursalam, 2015). Kriteria Inklusi dalam penelitian ini mencakup karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh responden perawat di RSI PKU Muhammadiyah Tegal dengan kriteria usia 25-60 tahun, dan yang bersedia berpartisipasi dan memberikan persetujuan secara sukarela untuk mengisi kuesioner

3.3.2.2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah subjek yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi, serta individu yang memiliki penyakit atau kondisi tertentu yang dapat memengaruhi proses pengukuran dan penafsiran hasil (Nursalam, 2015). Kriteria dalam penelitian ini mencakup perawat yang tidak aktif bekerja di RSI PKU Muhammadiyah Tegal, perawat yang sedang cuti, serta perawat yang sedang sakit.

3.4. Besar Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan komponen atau kategori populasi penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Tegal yang terletak di Jl. Raya Singkil, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Juni sampai 2 Juli 2025.

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Menurut (Nursalam, 2020). Definisi operasional adalah elemen penelitian yang menjelaskan cara atau metode untuk mendefinisikan dan mengukur suatu variabel demi akurasi, komunikasi, serta replikasi. Secara operasional, variabel yang dideklarasikan dijelaskan, dengan setiap variabel diinterpretasikan tidak sama dari masing-masing individu.

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Beban Kerja Perawat	Tugas yang harus diselesaikan oleh perawat dalam jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, serta berdampak pada kelelahan fisik dan psikologis. Mencakup aspek fisik, mental, dan penggunaan waktu dalam pelaksanaan pekerjaan keperawatan.	Kuesioner	Hasil Pengukuran dikategorikan : 1. Beban kerja Tinggi (72-92) 2. Beban kerja Sedang (54-71) 3. Beban kerja Rendah (<54)	Ordinal
Manajemen Waktu Perawat	Kemampuan perawat dalam Menetapkan tujuan dan prioritas, Perencanaan dan penjadwalan, Kemampuan mengendalikan waktu, dan Preferensi untuk terorganisasi.	Kuesioner	Hasil Pengukuran dikategorikan : 1. Manajemen waktu baik (92-115) 2. Manajemen waktu cukup (69-91) 3. Manajemen waktu buruk (<68)	Ordinal

Sumber : Swarjana I ketut (2022)

3.7. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1. Teknik Pengolaan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2020). Metode pengumpulan data adalah proses memperoleh data dari sampel atau populasi. Berikut mereupakan tahapan-tahapan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti:

3.7.1.1.Editing

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan serta perbaikan data yang telah di kumpulkan. Langkah ini bertujuan untuk meninjau ulang kuesioner di lokasi pengambilan data dan memastikan tidak ada kesalahan pada saat pengisian instrumen sehingga jawaban kuesioner menjadi lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

3.7.1.2.Coding

Peneliti melaksanakan Proses transformasi data dalam bentuk huruf atau angka yang dikenal dengan istilah *coding*. Dalam pengelolaan data penelitian, peneliti menggunakan *coding* dalam bentuk angka untuk mempermudah proses input data ke dalam SPSS.

3.7.1.3.Entry

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak komputer untuk melakukan input data dari setiap responden.

3.7.1.4.Processing

Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan data ke dalam Microsoft Excel dan SPSS. Proses pengolahan data dimulai setelah seluruh survei diselesaikan dengan akurat dan lengkap, serta jawaban responden telah dikodekan ke dalam perangkat lunak pengolahan data.

3.7.1.5. Cleanning

Cleaning merupakan tahapan untuk memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk mengetahui apakah valid atau tidak, di mana data tersebut valid dan tidak terdapat missing pada data yang telah dimasukkan, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui Kemungkinan terjadinya kekeliruan atau data yang tidak lengkap sebelum proses evaluasi dilakukan

3.7.2. Analisa Data

3.7.2.1. Analisa Univariat

Analisis univariat biasanya dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel. Analisis ini mencakup ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data seperti varians, standar deviasi, dan rentang. Selain itu, sejumlah peneliti juga menggunakan uji satu sampel atau satu kelompok untuk mengevaluasi normalitas data (melalui p-value), memperkirakan parameter atau interval, menguji keseragaman (homogenitas), dan keperluan analisis lainnya. (Sarwono & Handayani, 2021). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan atau karakteristik dari variabel yang menjadi objek penelitian. Metode ini dikenal sebagai analisis deskriptif atau statistik deskriptif dalam ilmu statistik, karena bertujuan untuk merangkum serta menyajikan data dalam bentuk yang mudah dimengerti. Analisis univariat merupakan tahapan awal dalam pengolahan data yang membantu peneliti mengenali pola dan distribusi dari variabel yang sedang diteliti (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan dengan mengukur variabel bebas, yaitu Beban Kerja Perawat, dan variabel terikatnya yaitu Manajemen Waktu Perawat dengan menggunakan Kuesioner. Presentasi untuk setiap variabel mencakup usia, dan Jenis kelamin.

3.7.2.2. Analisa Bivariat

Menurut (Arikunto, 2019). Analisis bivariat merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel dalam suatu penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh dari variabel

independen yang berupa beban kerja dan variabel dependen manajemen waktu pada perawat, maka analisis data yang digunakan adalah Uji Spearman's rho digunakan dalam analisis data untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang memiliki jenis data terbentuk ordinal atau tidak memenuhi asumsi parametrik seperti distribusi normal. Dikatakan adanya hubungan pada uji statistik sampel yang di teliti yaitu jika hasil pada taraf signifikansinya 5% ($<0,05$).

3.8. Etika Penelitian

Etika penelitian, atau hubungan etika antara kedua belah pihak, selalu dipertimbangkan ketika melakukan penelitian kesehatan. Etika penelitian, menurut Notoatmodjo (2018), mencakup cara seorang peneliti berperilaku dan memperlakukan partisipan penelitian dan hasil yang diberikan peneliti terhadap subjek penelitian secara hasil yang diberikan peneliti kepada masyarakat. Etika penelitian meliputi beberapa aspek, yaitu: (Notoatmodjo, 2018).

3.8.1. Informed Consent

Formulir *informed consent* disajikan serta dipaparkan kepada responden, disertai judul penelitian dan manfaat penelitian, yang bertujuan agar responden memperoleh maklumat yang sejujur-jujurnya serta selengkap-lengkapny perihal penelitian juga memahami tujuannya. Apabila responden menolak, Peneliti akan menghormati keputusan responden yang menolak berpartisipasi dan tidak akan memaksakan keikutsertaan mereka dalam penelitian Menjaga Privacy.

Sebelum memulai penelitian, peneliti memastikan bahwa privasi responden dilindungi dengan berkoordinasi dengan mereka untuk mengetahui kapan dan yang mana mereka mau mengerjakan kuesioner.

3.8.2. Menjaga Kerahasiaan

Peneliti memberitahu responden bahwasanya maklumat apa pun yang berhubungan dengan mereka akan dirahasiakan sebelum memulai penelitian. Dengan hanya mengungkapkan kelompok data tertentu dalam penelitian, peneliti memastikan

anonimitas informasi yang dikumpulkan. Hanya inisial responden yang digunakan dalam kuesioner; nama lengkap mereka dihilangkan untuk menjaga privasi mereka.

3.8.3. *Veracity* (Kejujuran)

Informasi yang disampaikan harus tepat, menyeluruh, serta tidak bias. Kebenaran ialah landasan untuk membangun hubungan berdasarkan kepercayaan. Responden memiliki kebebasan, sehingga berhak untuk menerima informasi yang ingin mereka ketahui. Peneliti harus menyampaikan kebenaran secara maksimal kepada setiap klien untuk memastikan klien tersebut memahami.

3.8.4. *Non – Maleficence* (Tidak merugikan)

Prinsip ini menekankan bahwa peneliti dalam menjalankan layanan kesehatan harus Sesuai dengan pengetahuan dan kompetensi dalam bidang keperawatan, serta tidak menimbulkan dampak negatif berupa kerugian maupun cedera fisik maupun psikologis bagi responden.